

BAB I

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang Pengaruh Diplomasi Budaya Yang Dilakukan Jerman Terhadap Kerjasama Ekonomi Indonesia – Jerman 2018. Dimulai dengan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian dan yang terakhir Sistematika Penulisan.

B. Latar Belakang Masalah

Sebelum globalisasi, banyak negara-negara di dunia terutama Eropa, terlibat dalam banyak konflik yang mengakibatkan peperangan. Kerugian materil dan non materil menjadi akibat dari konflik yang panjang. Menyadari hal tersebut, banyak negara-negara di dunia melakukan perubahan terhadap arah politik luar negerinya menjadi lebih bersahabat, dengan mengedepankan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Perdamaian dan Keamanan Dunia. Demi mewujudkan ketiga hal tersebut, banyak negara-negara di dunia mulai melakukan hubungan kerjasama dan membentuk organisasi-organisasi yang bersifat internasional. Jerman sebagai negara yang memulai dan merasakan perang menyadari bahwa, cita-cita yang ingin dicapai oleh Jerman sebagai negara yang kuat tidak dapat diwujudkan melalui perang. Untuk itu Jerman mengambil bagian di dalam menjalankan tanggung jawab atas ketiga hal ini serta membuktikan bahwa Jerman tidak lagi mengedepankan agresivitas militernya seperti sebelumnya.

Salah satu bentuk nyata yang dilakukan Jerman yaitu, dengan menjalin dan memelihara hubungan bilateral yang berawal pada abad ke 16 antara Jerman dengan Indonesia dalam bidang perdagangan dan kebudayaan pada abad ke 19. Bagi Jerman sendiri Hubungan dengan Indonesia menjadi hubungan terlama yang pernah dilakukan Jerman dengan negara lain di luar negara –

negara di wilayah Eropa, dan ketika Indonesia merdeka sebagai sebuah negara, hubungan tersebut dilanjutkan keduanya. Secara diplomatik, hubungan antara Indonesia dengan Jerman dibuka pada tahun 1952 di Bonn yang ditandai dengan berdirinya Kantor Perwakilan dan konsulat yang telah diresmikan (Sekilas Hubungan Bilateral Indonesia dan Jerman). Kedutaan besar Jerman sendiri berada di Jakarta dan sebaliknya kedutaan besar Indonesia terletak di Berlin.

Sudah sejak lama dunia mengetahui bahwa Jerman merupakan negara dengan inovasi teknologi dan ekonomi yang baik. Jerman menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di Uni Eropa serta menempati posisi lima besar dalam kekuatan ekonomi dunia dimana, Jerman juga menempati urutan ke empat setelah Amerika Serikat, Jepang dan Tiongkok . Reputasi Jerman yang cemerlang dalam dunia pendidikan dimanfaatkan Jerman dalam menarik anak muda Indonesia untuk menjadikan Jerman sebagai destinasi melanjutkan studi dan melakukan penelitian. Keberhasilan Jerman dalam menarik minat pelajar Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pelajar ke Jerman sebanyak 4.100 orang, yang menunjukkan peningkatan sebesar 67,4 persen dalam rentang waktu lima tahun, serta alumni yang mencapai 30,000 orang dari pertukaran pelajar yang sering diadakan Jerman. Pengaruh yang diberikan Pemerintah Jerman membawa dampak yang cukup besar terhadap usaha Jerman dalam proses pengenalan budaya Jerman ke Indonesia serta menambah informasi mengenai segala hal tentang Indonesia. Sehingga, dapat terjalin komunikasi yang baik antara keduanya dalam melakukan kerjasama khususnya kerjasama ekonomi yang saat ini menjadi fokus utama Jerman di wilayah Asia.

Dalam kesempatan kali ini, penulis akan mencoba menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan dari Diplomasi Budaya yang dilakukan Jerman melalui lembaga budaya meliputi kegiatan kegiatan kebudayaan lewat seni (film, tari, musik, pameran serta perlombaan foto) dan lembaga

pendidikan yang ikut mendukung kegiatan kebudayaan sehingga dapat menjaga serta mempererat kerjasama di bidang lainnya yaitu ekonomi yang dilakukan Jerman dan Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dilihat disini yaitu;

Bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan Jerman dapat mendukung hubungan ekonomi Jerman – Indonesia?

D. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan dan menganalisis permasalahan mengenai pengaruh kegiatan kebudayaan sebagai upaya Indonesia – Jerman dalam meningkatkan kerjasama ekonomi, penulis menggunakan teori dan konsep dari :

1. Teori Diplomasi G. R Berridge

Secara umum Diplomasi dapat dikaitkan dengan kegiatan atau profesi mengelola hubungan antara pemerintah dari berbagai Negara sebagai sarana untuk mengakhiri perang melalui negosiasi. Diplomasi dikatakan sebagai kegiatan politik dan sumber daya serta mengandung unsur kekuatan bagi suatu negara dalam mengamankan tujuan kebijakan luar negeri tanpa menggunakan kekerasan, propaganda atau hukum, terdiri dari komunikasi antara pejabat yang dirancang untuk mempromosikan kebijakan luar negeri baik dengan perjanjian formal atau penyesuaian diam-diam. Meskipun itu juga mencakup kegiatan-kegiatan terpisah seperti mengumpulkan informasi, mengklarifikasi niat, dan menghasilkan niat baik (Berridge, 2010)

Sebelumnya, sampai abad ke 16 negara - negara di Eropa belum memusatkan tanggung jawabnya mereka terhadap urusan luar negeri. Dapat diasumsikan bahwa Prancis merupakan

negara pertama yang memberikan tanggung jawab terhadap urusan luar negeri dengan membentuk jabatan baru bagi menteri Luar negeri. Dengan arsip terorganisir dan struktur birokrasi yang jelas, yang diikuti oleh negara - negara lainnya. Kementrian Luar Negeri berperan dalam membuat kebijakan serta memberikan arahan sesuai dengan misi yang ingin dicapai suatu negara dengan memastikan bahwa misi maupun kebijakan yang dilakukan dapat dilaksanakan. Dalam misi tersebut melibatkan urusannya di luar negeri, sehingga diperlukannya hubungan secara bilateral. Berkonsentrasi pada daerah atau negara bagian yang memiliki kepentingan khusus, sementara departemen fungsional biasanya menangani masalah umum profil tinggi seperti perubahan iklim, narkoba dan kejahatan internasional, hak asasi manusia, dan keamanan energi. (Berrige, 2015). Dengan menunjuk perwakilan masing - masing negara dalam pertemuan resmi untuk membahas mengenai masalah yang akan muncul dalam hubungan yang dapat kita sebut dengan aktifitas negosiasi. Dalam negosiasi terdapat tiga tahapan : *Pre negotiations* yang lebih dikenal dengan pendahuluan atau pembicaraan. Mereka berperan dalam menetapkan perundingan yang kemudian berlanjut dalam menyepakati agenda dan prosedur yang diperlukan untuk ditangani. *Agreeing the agenda*, apabila negosiasi dirasa menguntungkan maka beralih kepada diskusi agenda, tidak hanya menyetujui apa yang akan dibahas, tetapi juga urutan pengambilan item yang disepakati dan *Agreeing procedure* yang disebut juga dengan kesepakatan tentang aturan mengenai prosedur yang akan disepakati. Menurut Berridge tahap yang dilalui sebagian besar negosiasi, melibatkan masalah – masalah prosedural seperti kesepakatan tentang agenda dan tempat pembicaraan, tahap ini berpindah ke tahap perjanjian – perjanjian yang yang akan ditetapkan pada tahap – tahap yang lebih detail, jawaban dari setiap negosiasi yang ada akan bervariasi (Murthy C.), keterampilan berkomunikasi dalam mengontrol orang banyak di situasi yang sulit dengan tata cara yang baik.

Diplomasi bertahan dan saat ini berkembang karena didukung oleh pemerintahan sebagai kunci institusi dari sistem negara itu sendiri (Kitsou, 2011). *Balance of Power* dan diplomasi merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam pelaksanaan politik luar negeri sebuah negara. Diplomasi merupakan aktivitas yang diatur oleh kebiasaan dan hukum. Diplomasi seperti alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi inilah sebuah negara dapat membangun citra tentang dirinya dalam rangka membangun gambaran suatu negara. Dalam hubungan antar negara, pada umumnya diplomasi dilakukan sejak tingkat paling awal saat sebuah negara ingin melakukan hubungan dengan negara lain hingga keduanya mengembangkan hubungan selanjutnya.

Diplomasi yang sering dilihat sebagai bagian dari praktek diplomasi publik antara pemerintah dengan asing untuk memberikan pengaruhnya secara positif (Mark, 2009). Beridge sendiri memberikan pengertiannya bahwa diplomasi termasuk media komunikasi Internasional, negosiasi bukan dengan pemaksaan, propaganda, atau jalan hukum, tetapi melalui jalan damai, diplomasi merupakan usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional negara di dalam masyarakat Internasional.

Ruang lingkup diplomasi diperluas dan berkembang dalam politik kawasan, terutama selain dari negosiasi bilateral yang intens, negosiasi multilateral menjadi penting di dalam konferensi internasional, maka peran utama negara dan pemerintah ditingkatkan, masalah yang muncul di dalam hubungan internasional tidak hanya diselesaikan oleh kepala pemerintah untuk meluruskan masalah di berbagai proses politik internasional, baik ekonomi, hukum dan lain - lain. Diplomasi menjadi instrumen utama dalam menemukan dan memelihara hubungan diplomatik serta berkontribusi untuk berkolaborasi antar negara.

2. Konsep Diplomasi Kebudayaan Milton C. Cumming

Kegiatan diplomatik secara signifikan diperluas lingkungannya dan berkembang dalam politikal kawasan, Setelah Perang Dunia II, kegiatan diplomatik mendapat pandangan, sementara peran utama negara dan pemerintah ditingkatkan. Masalah dalam hubungan internasional muncul dan negara tidak dapat meluruskan semua proses yang terkait masalah negara, seperti ekonomi, politik dan lainnya. Maka diplomasi menjadi penting di dalam urusan hubungan luar negeri

G. R. Berridge menyatakan bahwa Diplomasi merupakan media komunikasi internasional (antar negara) berdasar dalam hubungan internasional dengan cara negosiasi bukan dengan pemaksaan, propaganda, atau jalan hukum, tetapi melalui jalan damai. Banyak dari pemerintah menggunakan kekuatan militer untuk mengeluarkan ancaman, bertarung, dan dengan kombinasi keterampilan dan keberuntungan, mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang wajar. Kekuatan ekonomi seringkali merupakan masalah langsung yang serupa. Pemerintah membekukan rekening bank asing dalam semalam (Joseph S. Nye, 2004). Namun tidak semua kekuatan militer atau ekonomi dapat membawa hasil yang diinginkan, terkadang membutuhkan investasi yang tinggi. Dibutuhkan konsep lain dalam hubungan. *Smart Power* merupakan gabungan antara *Hard Power* dan *Soft Power*. Diplomasi kebudayaan menjadi contoh dari *Soft Power*.

Diplomasi budaya sebagai pertukaran ide, informasi, seni dan aspek – aspek lain dari budaya di antara bangsa – bangsa serta, menumbuhkan rasa saling pengertian di antara masyarakatnya. Budaya mengandung unsur dari ciri –ciri spiritual, material, intelektual, dan emosional yang menjadi ciri suatu masyarakat atau kelompok sosial, tidak hanya seni dan surat tetapi mode kehidupan, sistem nilai, tradisi dan keyakinan. Terdiri dari bahasa, ide, keyakinan, kebiasaan, karya seni ,ritual, upacara, dan simbol (Kitsou, 2011). Cara yang paling efektif untuk

menunjukkan budaya suatu bangsa yakni dengan bahasa yang merupakan fitur paling menonjol dan menjadi karakteristik yang melekat dari suatu bangsa. Menitikberatkan pada aspek seni berkomunikasi. Budaya menjadi pengetahuan dasar yang diperlukan di dalam melaksanakan berbagai urusan resmi antar negara. Menurut Konvensi Vienna dalam artikel 3 tahun 1961, fungsi kelima misi diplomatik yaitu mempromosikan hubungan persahabatan antara negara pengirim dan negara penerima, dan perkembangan ekonomi, kebudayaan dan hubungan ilmu pengetahuan

Setiap kebudayaan menggambarkan keunikan, nilai-nilai tradisi masyarakat yang tidak dapat ditukar dan merupakan ekspresi yang sangat efektif untuk mengartikan keberadaan manusia di dunia (Kitsou, 2011). Praktek mengenai diplomasi budaya dalam korelasi antara kebudayaan dan diplomasi telah ada sejak awal peradaban. Dan telah dipraktikkan oleh para pangeran – pangeran yang sadar akan citra diri seperti Yunani, Roma, dan Italia sehingga menjadi akrab dengan kegiatan diplomatik yang ditunjukkan kepada publik asing (Mellisen, 2005). Penjelajah, pedagang, guru, dan seniman, semuanya dapat dianggap sebagai contoh nyata mengenai “duta besar informal” atau “diplomata budaya” awal dan praktek yang dilakukan dengan pertukaran budaya, yang dapat terjadi di bidang-bidang seperti seni, olahraga, sastra, musik, sains, bisnis dan ekonomi dan seterusnya (what is cultural diplomacy)

Hofstede berpendapat bahwa setiap Negara memiliki identitasnya masing-masing, dimana identitas ini terlihat oleh orang – orang dari luar Negara itu sendiri, yang dimulai dari hal – hal sederhana seperti bahasa atau agama, di sisi lain insitusi yang berbeda, stuktur keluarga, sosial, ekonomi, pendidikan, sistem hukum, cara kerja lembaga yang membentuk identitas suatu anggota, kelompok atau Negara yang dapat disebut dengan budaya (Hofstede, 2004)

Pertukaran budaya memberi kita kesempatan untuk menghargai titik-titik kesamaan dan dimana ada perbedaan, untuk memahami motivasi dan kemanusiaan yang mendasari mereka. Ketika politik identitas memberikan pengaruh yang meningkat pada pertukaran domestik dan internasional, atribut-atribut ini menjadikan budaya sebagai forum penting untuk negosiasi dan media pertukaran dalam menemukan solusi bersama

Sehingga dapat dikatakan bahwa diplomasi merupakan pertukaran ide, informasi, nilai, sistem, tradisi, keyakinan dan aspek budaya lainnya, dengan tujuan mendorong adanya rasa saling pengertian dan sistem budaya adalah sistem perilaku yang membentuk dan membenarkan sifat identitas kolektif dan individu (Agostinelli, 2012)

Hubungan Jerman (Jerman Barat) dan Indonesia mengalami peningkatan ketika Presiden Soeharto dan Kanselir Jerman Helmut Kohl sering mengadakan pertemuan. Tercatat pada tahun 1983 Presiden Soeharto menghadiri undangan yang diberikan pihak Jerman. Dalam negosiasi yang berlangsung sekitar dua jam, memusatkan pada masalah hubungan ekonomi dengan banyak melakukan investasi dan lebih banyak lagi mengimpor komoditi dari Indonesia. Indonesia juga mendukung upaya yang dilakukan Jerman Barat agar dapat reunifikasi dengan Jerman Timur. Harapan Presiden Soeharto disambut baik oleh kanselir Kohl dengan menyatakan siap untuk mendorong pengusaha - pengusaha Jerman Barat agar menanamkan modalnya di Indonesia. Upaya Jerman dengan mengangkat pejabat di kantor kanselir yang menangani masalah budaya pada tahun 1988 sebagai lambang bahwa Jerman Barat dan Timur adalah satu. Bentuk dukungan Presiden dibuktikan dengan keputusan presiden No. 47 Tahun 1989 tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Federal Jerman Mengenai Kerjasama Kebudayaan yang berisi :

- a. Bahwa kerjasama di bidang kebudayaan antar negara yang saling menguntungkan akan dapat mempererat hubungan persahabatan dan meningkatkan saling pengertian antara rakyat kedua negara.
- b. Bahwa untuk mewujudkan maksud tersebut, di Jakarta pada tanggal 28 September 1988 Delegasi Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Federal Jerman mengenai Kerjasama Kebudayaan.
- c. Bahwa sehubungan dengan itu, dan sesuai dengan Amanat Presiden Republik Indonesia kepada Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 2826/HK/1960 tanggal 22 Agustus 1960, dipandang perlu mengesahkan persetujuan tersebut dengan Keputusan Presiden.

Hasilnya kegiatan pertukaran kebudayaan melalui lembaga lembaga resmi semakin leluasa untuk beraktivitas seperti Goethe Institute, DAAD, PASCH. Mereka menjadi wadah negosiasi serta informasi non formal dalam aktifitas Diplomasi Budaya berupa pameran teknologi yang digabungkan dengan kesehatan, lingkungan dan sebagainya yang diadakan oleh Jerman tiap tahunnya dengan bekerja sama dengan pihak lembaga lembaga sebagai bentuk promosi serta menanamkan pemahaman kepada masyarakat Indonesia bahwa berbagai produk hasil keluaran Jerman memiliki keunggulan yang baik

Pada tahun 1991 terjadi pertemuan kembali antara keduanya dimana Jerman berkeinginan untuk turut ambil bagian dalam memelihara hutan tropis Indonesia, sehingga dapat dimanfaatkan dan dilestarikan dengan baik serta menegaskan bahwa penyatuan tidak akan mengurangi perhatian Jerman dalam kerjasama keduanya.

“Bangsa Jerman akan bantu mereka baik dengan memberikan petunjuk--petunjuk, dengan mengambil tindakan-tindakan nyata,” (Presiden Soeharto Di Jerman : Perkembangan Eropa Jangan Mengurangi Perhatian kepada RI, 1991)

Jerman mengharapkan barang yang diperoleh dapat disediakan serta lebih murah di Indonesia. Untuk itu Jerman menanamkan modalnya di Indonesia untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Sebaliknya, jika Indonesia membutuhkan sesuatu yang dapat dihasilkan di Jerman bagian Timur, tetapi kami tidak mempunyai dana yang cukup, maka hendaknya kami dapat memperoleh kebutuhan itu dengan pembayaran yang bersyarat lunak dengan menggunakan bantuan dana yang diperuntukkan bagi pembangunan Jerman bagian timur (HM Soeharto : menggapai Tinggal Landas , 1991)

Dengan banyaknya manfaat yang bisa didapatkan melalui kerjasama kedua negara maka Pada tahun tahun 2012 disepakati dokumen *the German-Indonesian Joint Declaration for a Comprehensive Partnership: Shaping Globalization and Sharing Responsibility* sebagai kelanjutan dari kerjasama sebelumnya dalam bidang Economic Cooperation (Trade and Investment), Education, Research and Technology, Health, Defense Industry, Food Security, Food Energy, Transportation berupa investasi dan perdagangan (BMW, BASF, Bayer, Adidas, dll) dan kerjasama teknis dan finansial (GIZ, KFW)

E. Hipotesa

Diplomasi Budaya dapat mendukung Hubungan Jerman Indonesia yang bersifat damai dengan membangun lembaga - lembaga yang dibentuk Jerman dalam kebudayaan sebagai sumber informasi serta mempromosikan negara melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga Indonesia tetap tertarik dan mempertahankan aktivitas Kerjasama Ekonomi Jerman dengan Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan metode kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memahami sebuah permasalahan sosial, atau kehidupan manusia, yang didasarkan pada gambaran kompleks dan holistik dalam bentuk kata-kata, laporan sudut pandang para informan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode pilihan ketika pertanyaan penelitian membutuhkan proses, hubungan dalam konteks sosial dan situasi kebudayaan, dengan menggabungkan dengan menerapkan metode deskriptif dimana penulis menyajikan penjelasan secara lengkap mengenai suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Penulis akan menggunakan metode deskriptif dimana penulis menyajikan gambaran melalui penjelasan secara lengkap mengenai atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

2. Sumber Data

Data-data yang akan digunakan penulis yaitu didapatkan melalui data tertulis (data sekunder) dimana merupakan data yang sudah ada berdasarkan data primer yang ditulis langsung oleh penelitian data tersebut terdapat pada buku, jurnal, website, koran, laporan dan materi perkuliahan yang penulis dapatkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode deskriptif dimana penulis menyajikan gambaran melalui penjelasan secara lengkap yang akan didukung data –data yang penulis gunakan berdasarkan

sumber –sumber yang ada seperti buku, jurnal, website, koran dan materi perkuliahan yang sebelumnya didapatkan penulis.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan penulisan usulan judul skripsi ini adalah:

1. Memenuhi syarat untuk mendapatkan judul skripsi demi syarat kelulusan sarjana.
2. Dengan melakukan penelitian terhadap hal ini diharapkan penulis dapat menjelaskan mengapa kegiatan budaya yang dilakukan Indonesia dengan Jerman dapat mempengaruhi hubungan kerjasama Indonesia dengan Jerman dalam bidang lain yaitu ekonomi.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih wacana, wawasan, informasi, dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang tertarik dengan Hubungan Internasional khususnya tentang Diplomasi Budaya. Dapat juga sebagai acuan maupun referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti peran Diplomasi Budaya dalam mendukung kerjasama yang dilakukan Jerman terhadap Indonesia dalam bidang ekonomi dengan jangkauan waktu dalam pembuatan penelitian ini terbatas pada tahun 2015 – 2018

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I, pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II, dalam bab ini penulis memberikan pembahasan mengenai sejarah hubungan antara Jerman dan Indonesia yang telah berlangsung sejak abad ke 16 atau sebelum kemerdekaan hingga masa setelah kemerdekaan. Kemudian dilanjutkan dengan perubahan arah politik luar negeri Jerman akibat pergantian pemimpin dan penjelasan mengenai kegiatan kebudayaan yang dilakukan Jerman di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018.
3. BAB III, menjelaskan tentang perkembangan kerjasama ekonomi antara Jerman dengan Indonesia yang meliputi kerjasama dalam investasi dan perdagangan serta kerjasama dalam masalah teknis dan finansial.
4. BAB IV, menjelaskan pentingnya Indonesia bagi Jerman yang kemudian dilanjutkan dengan bagaimana budaya mempengaruhi kegiatan ekonomi Jerman ke Indonesia.
5. BAB V, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan – pembahasan dalam penelitian ini.